

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian dibutuhkan perancangan dan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Jenis desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara melakukan uji hipotesis, menurut (Moh. Pabundu Tika, 2015:12). Dalam melakukan penelitian ini salah satu yang terpenting adalah menentukan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan, (Sugiyono, 2017:8).

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Kepemilikan Institusional. Terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dimana penelitian kuantitatif ini data yang berbentuk angka dan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Sampel yang digunakan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) yaitu perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2020.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi

periode 2017 sampai dengan 2020 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2022 hingga sampai selesainya proses penelitian ini.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel menurut Sugiyono (2013:59) yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2013:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terkait. Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu keadaan tertentu yang telah dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadap perusahaan selama beberapa tahun kegiatan dari awal hingga saat ini, (Hery, 2017:5). Nilai Perusahaan pada penelitian ini diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan ukuran yang menunjukkan hasil perbandingan harga pasar per saham dibagi nilai buku per saham, (Hery, 2016:145). Indeks PBV adalah harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham. Adapun rumus PBV yaitu sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2019:61) adalah sebuah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan kepemilikan institusional.

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio ini juga menjadi ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Kasmir,2012:196). Profitabilitas di proksikan oleh *return on asset* (ROA). *Return on asset* menurut (Andi & Prastowo, 2015:81) mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. *Return on Asset* dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### b. *Growth Opportunity*

*Growth Opportunity* mengukur kemampuan perusahaan dalam industri dan dalam ekonomi secara umum. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui kesempatan perusahaan dalam pertumbuhan, (Fahmi, 2015:137). Pada penelitian ini dipilih indikator *Asset growth ratio* (AGR). Indikator *asset growth ratio* dipilih karena menurut (Erawati & Sihaloho, 2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan asetnya dari waktu ke waktu. *Asset growth ratio* (AGR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Asset growth ratio} = \frac{\text{Total aktiva (t)} - \text{Total aktiva (t-1)}}{\text{Total aktiva (t-1)}}$$

### c. Kepemilikan Institusional

Menurut (R. I. Sari et al., 2020) kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham atas nama institusi atau lembaga keuangan non bank. Mayoritas kepemilikan saham institusi memiliki jumlah saham yang lebih besar dibanding pemegang saham lain. Kepemilikan institusional berfungsi untuk memonitor manajer. Hal tersebut di sebabkan kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan menjadi lebih optimal, dengan begitu manajer akan memaksimalkan tugasnya dalam memajukan perusahaan, dengan pengawasan tersebut akan menjamin kesejahteraan *stakeholder*. (Sanica, 2017), kepemilikan saham institusional dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}}$$

## 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:131) menyatakan bahwa Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, populasi terdiri dari 67 perusahaan dari subsektor berikut:

**Tabel 3.1**

**Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI  
Periode 2017-2020 yang menjadi populasi penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA EMITEN</b>
1	ADES	Pt. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Pt.Tiga Filar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Pt Tri Banyan Tirta Tbk
4	BOBA	Pt Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BTEK	Pt Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	Pt Budi Strach & Sweetener Tbk
7	CAMP	Pt Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CBMF	Pt Cahaya Bintang Medan Tbk
9	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CINT	Pt Chitose Internasional Tbk
11	CLEO	Pt Sariguna Primatirta Tbk
12	CMRY	Pt Cisarua Montain Dairy Tbk
13	COCO	Pt Wahana Interfood Nusantara Tbk
14	DLTA	Pt Delta Djakarta Tbk
15	DMND	Pt Diamond Food Indonesia Tbk
16	DVLA	Pt Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	ENZO	Pt Morenzo Abadi Perkasa Tbk
18	FLMC	Pt Falmaco Nonwoven Insutri Tbk
19	FOOD	Pt Sentra Food Indonesia Tbk
20	GGRM	Pt Gudang Garam Tbk
21	GOOD	Pt Garuda Food Putra Putri Tbk
22	HOKI	Pt Buyung Poetra Sembada Tbk
23	HMSP	Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
24	IBOS	Pt Indo Boga Sukses Tbk
25	ICBP	Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	IIKP	Pt Intri Agri Resources Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA EMITEN</b>
27	IKAN	Pt Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	INAF	Pt Indofarma Tbk
29	ITIC	Pt Indonesia Tobacco Tbk
30	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk
31	KAEF	Pt Kimia Farma Tbk
32	KEJU	Pt Mulia Boga Raya Tbk
33	KICI	Pt Kedaung Indah Can Tbk
34	KINO	Pt Kino Indonesia Tbk
35	KLBF	Pt Kalbe Farma Tbk
36	KPAS	Pt Cottonindo Ariesta Tbk
37	LMPI	Pt Langgeng Makmur Industri Tbk
38	MBTO	Pt Martina Berto Tbk
39	MERK	Pt Merch Tbk
40	MGNA	Pt Magna Investama Mandiri Tbk
41	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MRAT	Pt Mustika Ratu Tbk
43	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk
44	NANO	Pt Nanotech Indonesia Global Tbk
45	OLIV	Pt Oskar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
46	PANI	Pt Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
47	PCAR	Pt Prima Cakrawala Abadi Tbk
48	PEHA	Pt Phapros Tbk
49	PMMP	Pt Panca Mitra Multiperdana Tbk
50	PSDN	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk
51	PSGO	Pt Palma Serasih Tbk
52	PYFA	Pt Pyridam Farma Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
53	RMBA	Pt Bentoel Internasional Investama
54	ROTI	Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk
55	SCPI	Pt Organon Pharma Tbk
56	SIDO	Pt Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
57	SKLT	Pt Sekar Laut Tbk
58	SOFA	Pt Boston Furniture Industries Tbk
59	SOHO	Pt Soho Global Health Tbk
60	STTP	Pt Siantar Top Tbk
61	TAYS	Pt Jaya Swarasa Agung Tbk
62	TSPC	Pt Tempo Scan Pacific Tbk
63	ULTJ	Pt Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
64	UNVR	Pt Unilever Indonesia Tbk
65	VICI	Pt Victoria Care Indonesia Tbk
66	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
67	WOOD	Pt Integra Indocabinet Tbk

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:130) Menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel yang diambil harus benar – benar mewakili. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017- 2020.
2. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017 sampai dengan 2020

Berikut adalah tabel proses pengambilan sampel

**Tabel 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Total Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	67
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017 sampai dengan 2020	(37)
Tahun Pengamatan	4
Jumlah Sampel	30
Jumlah data sampel selama periode 2017 - 2020	120

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah di olah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka jumlah sampel perusahaan adalah 30 dari 67 perusahaan dikalikan dengan periode peneliti yaitu 4 tahun dari 2017 sampai 2020, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah 120 perusahaan..

### 3.4.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah perusahaan sektor Industri Branag Konsumsi yang terdaftar di BEI dengan krtiteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
- b. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama 2017 sampai dengan 2020.
- c. Memenuhi kelengkapan informasi yang dibutuhkan terhadap keperluan peneliti.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang pengumpulannya berlangsung dalam bentuk data yang sudah jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Sumber data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan terkait dengan permasalahan ini, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan memenuhi kriteria sampel peneliti yang terdaftar di website resmi, yakni Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2020 yang dapat di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah strategis yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data dalam penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari data kuantitatif, atau data sekunder, yang terdapat dalam data Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs resminya. Pada tahap awal penelitian, peneliti

menentukan nama-nama perusahaan di industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Lalu kemudian setelah data dipindahkan ke dalam excel agar dapat dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur dari masing – masing variabel yang terdapat dipenelitian ini.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut (V & Sujarweni, 2019:76) Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menguji bagaimana Profitabilita, *Growth Opportunity*, Kepemilikan Institusional tetrhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian yaitu dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan <i>Price to Book Value</i> (PBV) (Y)	Rasio antar harga saham dengan nilai buku perlembar saham. (Dewi & Abundati, 2019)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	<b>Rasio</b>
Profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA) (X <sub>1</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	<b>Rasio</b>

	dan modal saham tertentu. (Indasari & Yadnyana, 2018)		
<i>Growth Opportunity</i> (X <sub>2</sub> )	mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam industri. (Angita et al., 2021)	$AGR = \frac{Total Aktiva (t) - total aktiva (t-1)}{Total Aktiva (t-1)}$	<b>Rasio</b>
Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. (Dewi & Abundati, 2019)	$Kepemilikan Institusional = \frac{Saham Institusi}{Saham Beredar}$	<b>Rasio</b>

Sumber : Artikel penelitian terdahulu yang sudah di olah

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif Menurut (Indrawan & R.P., 2014:160) Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan teknik deskriptif ataupun verifikatif, baik dengan menggunakan analisis perbandingan (komparasi) maupun analisis hubungan (*asosiatif*). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif dimana dengan menggunakan analisis hubungan (*asosiatif*) data dapat diolah dengan menggunakan *Software IBM SPSS 16*.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate yaitu metode statistik yang memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua varaibel secara bersamaan (S. W. V, 2018:106).

### 3.7 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi linear berganda. Data regresi linear berganda menurut (Imam & Ghozali, 2016) bahwa alat untuk menganalisis pengaruh dari perubahan independen terhadap dependen baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama, maka dapat digunakan *Multiple Regression* atau disebut dengan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini tujuan mengambil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga beranggapan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Imam & Ghozali, 2018:19) bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standard deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewnes. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum dari variabel independen yaitu Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Kepemilikan Institusional dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut (Imam & Gunawan, 2013:92) yaitu merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk di analisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik ini untuk menguji kualitas data, menentukan layak atau tidak layak untuk digunakan. Dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Menurut (Imam & Ghozali, 2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual suatu model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Ada dua cara untuk menguji normalitas: analisis grafik dan analisis statistik.

Pengujian“ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut (Santoso, 2012:393).

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam & Ghozali, 2018:105) Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Multikolinearitas“dapat di deteksi ada atau tidaknya nilai pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a. Apa bila nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam & Ghozali, 2018:137) Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual suatu pengamatan dalam suatu model regresi dengan pengamatan lainnya. Apabila terjadi kesamaan maka disebut dengan homooskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

mengetahui heteroskedastisitas ada tidaknya, dapat dilihat dengan cara ada tidaknya pola pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Ghozali (2018:138) Dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Imam & Ghozali, 2019:19) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji Model regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode 1 dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), jika ada korelasi disebut masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan hipotesis yaitu:

- a.  $H_0 : \rho_1 = 0$
- b.  $H_1 : \rho_1 \neq 0$

#### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017:192) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variabel independent. Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini memprediksi nilai-nilai variabel dependen ketika variabel independen meningkat atau menurun, dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen, terlepas dari apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Diminta:

- Y = Nilai Perusahaan  
a = Konstanta  
b1 – b3 = Koefisien regresi masing – masing variabel  
X1 = Profitabilitas  
X2 = *Geowth Opportunity*  
X3 = Kepemilikan Institusional  
e = Standar error

#### 3.7.4. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  yaitu untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan variabel dependen. (Imam & Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  berada di antara nol sampai satu. (Ferdinan & Augusty, 2014:241). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, ketika nilai koefisien  $R^2$  kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh kecil terhadap variabel terikat (Y). Rumus koefisien determinasi  $R^2$  yaitu sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

- Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y  
Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y

Keterangan :

- Kd = Koefisien Determinasi  
 $R^2$  = Koefisien Korelasi  
100% = Pengali yang digunakan untuk menyatakan persentase.

### 3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan untuk memproses sesuatu yang dibuat untuk menjelaskannya dan perlu diuji, uji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam pengujian hipotesis ini, penelitian ini menggunakan uji gabungan (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### 3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:152) uji t digunakan untuk mengetahui masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan tersebut sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas  $H_a > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas  $H_a < 0,05$  maka dinyatakan signifikan.

#### 3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Dalam pengujian ini yaitu dilakukannya dengan cara melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). jika nilai signifikan tersebut lebih besar dari  $\alpha$  maka koefisien ditolak dan jika lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima.

Berikut adalah cara yang digunakan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak berarti ada variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

